

**PELAKSANAAN PELATIHAN OLEH LPTTG MALINDO DENGAN PEMERINTAH  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA  
DI DESA SALULEMO**

**Andi Ni'mah Sulfiani**

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andi Djemma Palopo  
Email: [andi.nimah305@gmail.com](mailto:andi.nimah305@gmail.com)

**Abstrak**

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi. Salah satu yang harus pemerintah lakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan tanggap terhadap perubahan yaitu melakukan program yang bekerja sama dengan perusahaan swasta dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah, khususnya di Desa Salulemo. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pelatihan oleh LPTTG Malindo dengan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan pelaksanaan Pelatihan oleh LPTTG Malindo dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Salulemo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan pendekatan teori yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2015) yaitu Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Metode Pelatihan, Materi Pelatihan dan Tujuan Pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan oleh LPTTG dilihat dari kelima pendekatan tersebut sudah berjalan baik. Dimana masyarakat mampu memahami dan mengikuti pelatihan dengan baik sehingga dapat mengaplikasikan semua materi pelatihan dengan baik. Akan tetapi, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan peran penting masyarakat untuk ikut serta dalam proses pelatihan ini.

**Kata Kunci** : Pelaksanaan, Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia

**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pengelolaan SDM dalam suatu daerah atau instansi ditujukan untuk menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga terjadi suatu hubungan timbal balik yang bersifat saling menguntungkan. Di satu sisi pemerintah membutuhkan tenaga dan segala kompetensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan pemerintah, sedangkan di sisi lain masyarakat membutuhkan manfaat yang diberikan pemerintah untuk mengembangkan kompetensi individu.

Sumber daya manusia sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia harus mampu mewujudkan perannya sebagai makhluk

sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri. Seperti dipahami dalam peningkatan sumber daya manusia harus di sertakan juga tingkat pendidikan masyarakat agar bisa sejalan dengan apa yang telah di ajarkan oleh pemerintah. Karena pada dasarnya pemerintah melakukan pelatihan dalam bentuk konvensional dan parsial hal itu tidak menyeluruh mengakibatkan masyarakat kurang dalam hal peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Karena sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi.

Globalisasi merupakan proses mendunia dengan tingkat perubahan yang cepat dan radikal di berbagai aspek kehidupan manusia karena adanya teknologi. Kini kita merasa dunia semakin menyusut, dengan kecanggihan

teknologi kita tidak tersekat lagi oleh ruang dan waktu. Dengan teknologi kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan kapan saja dan dimana saja. Tetapi dibalik kecanggihan dan perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ketimpangan jika kita tidak siap dengan adanya perubahan sehingga bisa terjadi ketimpangan budaya yang tentunya akan merugikan kita. Permasalahan dunia dan permasalahan nasional yang semakin kompleks menuntut kita untuk senantiasa belajar agar tidak gagap terhadap perubahan. Dalam hal ini pemerintah melakukan program yang bekerja sama dengan perusahaan swasta dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah.

Salah satu kerja sama yang dilakukan pemerintah adalah bekerja sama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dimana pemerintah berkolaborasi dengan LPTTG Malindo. LPTTG Malindo (Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna) adalah wadah pelatihan fokus Teknologi Tepat Guna (TTG) menjadi produk unggulan daerah (PUD), bermitra Pemkab/ Pemkot/ Pemprop, Negara Sahabat, Perguruan Tinggi Dalam dan luar Negeri, berdiri sejak tahun 1986 bernama LPTTG Siranindi di Palu (Sulteng), berkembang menjadi LPTTG Malindo di Luwu Utara (Sulsel) diresmikan Mendiknas Prof. Malik Fadjar dan Menteri PU Soenarno tahun 2003 (fokus makanan ringan kering, ber-Merk, ber-HaKi, ber-SNI, layak pasar lokal/ ekspor), dengan ± 600 jenis keterampilan hasil pertanian/ perikanan “dengan tujuan rakyat terampil skill dan cerdas mind set untuk bekerja dan berpendapatan”

Pelatihan di Malindo dilaksanakan untuk sebagai wadah pelatihan teknologi tepat guna (TTG) produk unggulan daerah dengan pola magang 80% praktek berbasis kompetensi dan sumber daya lokal (hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kelautan) dengan produk barang yang bernilai jual. Sasaran LPTTG MALINDO adalah petani fokus rakyat miskin, PKK, pemuda putus sekolah dan pengangguran.

LPTTG Malindo dalam kegiatannya melakukan suatu pelatihan guna mengembangkan kreatifitas masyarakat agar mampu menambah penghasilan dan ekonomi rakyat semakin baik. Adapun pengertian pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Dengan demikian, pelatihan ditunjukkan kepada para masyarakat untuk meningkatkan keterampilan

dan pengetahuan. Program pelatihan tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Desain dan perencanaan suatu program pelatihan sebaiknya dilakukan oleh ahli dalam bidangnya.

Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan LPTTG Malindo dalam meningkatkan sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi, masih banyak masalah yang dihadapi terkait dengan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan LPTTG Malindo yaitu kurang percayanya masyarakat akan pemerintah dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta terbatasnya waktu yang diberikan oleh pemerintah dalam mengikuti pelatihan. Dimana data tersebut saya dapat dari masyarakat di Desa Salulemo dan pegawai LPTTG Malindo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tujuannya memberi gambaran atau uraian tentang fenomena ataupun gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih menurut indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa menghubungkan atau membandingkan variabel yang diteliti untuk klasifikasi atau eksplorasi dengan mendeskripsikan sekelompok variabel yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. (Iskandar, 2008)

### **Populasi & Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta pelatihan yang berjumlah 50 orang. Dalam penelitian menggunakan sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi pada proses pelatihan yang dilakukan oleh LPTTG Malindo dengan Pemerintah di Desa Salulemo, sedangkan data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa dokumen yang terkait

dengan pelatihan yang dilakukan oleh LPTTG Malindo dengan Pemerintah di Desa Salulemo. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### Model Kerangka Analisis

Menurut Fathoni (2006) yang dimaksud dengan pelatihan merupakan upaya untuk menransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh LPTTG Malindo dengan pemerintah dengan mengacu pada indikator pelatihan menurut Gary Dessler (2015) yaitu :

1. Instruktur Pelatihan
2. Peserta Pelatihan
3. Metode Pelatihan
4. Materi Pelatihan
5. Tujuan Penelitian

### Instruktur Pelatihan

Menurut Sedarmayanti (2010) pelatihan bertujuan mempersiapkan karyawan yang akan segera diberi tugas mengerjakan pekerjaan yang telah ada dalam lembaga (proses pendidikan jangka pendek). Dalam hal ini apabila pelatihan tidak didukung oleh instruktur yang baik maka pelatihan tersebut akan berjalan secara tidak baik sehingga output yang dihasilkan tidak baik pula.

Seorang trainer atau instruktur dituntut mampu memainkan peran sebagai seorang trainer, coach, guru, fasilitator, entertainer, pendongeng atau bahkan mungkin sebagai pelawak. (Moekijat, 2008). Berikut tanggapan responden tentang instruktur Pelatihan.

Tabel 1: Tanggapan Responden Tentang Instruktur Pelatihan

No.	Tanggapan responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1.	Instruktur ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan	3,10	77,5
2.	Instruktur menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik	2,64	66
3.	Instruktur selalu mempraktekkan materi yang disampaikan agar cepat dipahami	2,88	72
Rata-Rata Skor & Persentase		<b>2,87</b>	<b>71,83</b>

Sumber: Data primer, Agustus 2020

Dari tabel 1 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi terkait indikator instruktur terhadap partisipasi masyarakat dalam pelatihan di Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara tergolong sudah baik, itu dapat dilihat dari rata-rata persentase yaitu sebesar 71,83%. Hal ini berarti bahwa pemerintah sudah menjalankan kewenangannya dengan baik dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dengan baik yaitu dengan cara melakukan pelatihan di LPTTG Malindo.

Pemerintah juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pelatihan di LPTTG Malindo agar masyarakat dapat memperbaiki perekonomian mereka. Dapat pula membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan yang ada di Luwu Utara. Dengan adanya Instruktur yang handal maka dapat membantu peserta dalam hal ini yaitu masyarakat agar mampu menyerap semua ilmu yang diberikan oleh instruktur agar bisa berhasil dalam pelatihan tersebut.

### Peserta Pelatihan

Menurut Siagian dalam Lubis (2008) proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini peserta pelatihan pada penelitian ini yang dimaksud adalah masyarakat, dimana masyarakat dituntut untuk memahami semua apa yang disampaikan dalam pelatihan ini

agar masyarakat dapat mempraktekkan dan menjadikan ilmu yang mereka dapat sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan perekonomian mereka dan membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Berikut tanggapan responden tentang peserta pelatihan.

Tabel 2: Tanggapan Responden Tentang Peserta Pelatihan

No.	Tanggapan responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Anda selalu semangat untuk mengikuti pelatihan	3,02	75,5
2	Anda selalu bertanya ketika ada yang tidak di pahami tentang materi	3	75
3	Anda selalu hadir tepat waktu ketika materi sudah dimulai	2,36	59
Rata-rata skor dan persentase		2,79	69,83

Sumber: Data primer, Agustus 2020

Dari tabel 2 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi terkait indikator peserta pelatihan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara tergolong sudah baik, itu dapat di lihat dari rata-rata persentase yaitu sebesar 69,83%. Hal ini berarti bahwa pemerintah dan masyarakat sudah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dalam pelatihan di LPTTG Malindo desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara.

Akan tetapi masih kurang dalam tingkat kesadaran masyarakat untuk hadir tepat waktu dalam pelatihan di LPTTG Malindo Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara, oleh karena itu pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar masyarakat hadir tepat waktu dan memperhatikan semua yang diarahkan oleh instruktur demi kesejahteraan bersama karena sekalipun pemerintah bekerja keras dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masyarakat acuh tak acuh kepada program pemerintah hasilnya pun akan nihil juga.

### Metode Pelatihan

Pelatihan kerja merupakan proses yang membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan pikiran, tindakan, kecakapan/skill, pengetahuan, dan sikap yang layak. Menurut Oemar Hamalik (2007) pelatihan juga diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan. Dalam penelitian ini, metode pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan arahan dan praktek langsung agar peserta pelatihan dalam hal ini masyarakat cepat memahami dan bisa mempraktekkan apa yang telah dilatihkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut tanggapan responden tentang metode pelatihan.

Tabel 3: Tanggapan Responden Tentang Metode Pelatihan

No.	Tanggapan responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan anda, sehingga mampu menunjang pekerjaan	3,00	75
2	Metode pelatihan yang disampaikan mudah di pahami	2,64	66
3	Metode pelatihan yang diajarkan mampu diserap dengan baik	2,86	71,5
Rata-rata skor dan persentase		2,79	69,83

Sumber: Data primer, Agustus 2020

Dari tabel 3 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi terkait indikator Metode Pelatihan terkait partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara tergolong sudah baik, itu dapat di lihat dari rata-rata persentase yaitu sebesar 70,83%. Hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara sudah baik.

Partisipasi masyarakat dalam pelatihan yang dilakukan pemerintah di LPTTG Malindo sangat penting karena masyarakatlah yang nantinya akan merasakan manfaat dari pelatihan

tersebut dimana dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat dari pelatihan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat dalam hal perekonomian masyarakat, dan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat dari pelatihan yang berasal dari pemerintah yang dilaksanakan di LPTTG Malindo kabupaten Luwu Utara.

**Materi Pelatihan**

Menurut Siagian dalam Lubis (2008) proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konsepsional dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang.

Materi pelatihan yang baik adalah kunci keberhasilan sebuah training atau pelatihan yang diadakan. Tentu saja, termasuk pelatihan bagi para karyawan. Materi pelatihan karyawan yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas SDM di sebuah perusahaan. Dengan SDM yang berkualitas, pada akhirnya yang akan mendapatkan keuntungan adalah perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu, diperlukan materi pelatihan yang efektif, khususnya yang dapat membantu karyawan yang bersangkutan, agar juga dapat lebih efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya. Jika karyawan mampu untuk bekerja secara efektif dan efisien, maka mereka akan menjadi karyawan yang semakin professional. Berikut tanggapan responden tentang materi pelatihan.

Tabel 4: Tanggapan Responden Tentang Materi Pelatihan

No.	Tanggapan responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami	2,94	75
2	Materi yang disampaikan sangat menarik	2,88	72
3	Materi yang disampaikan dapat di selesaikan secara berkelompok	2,92	73,5
Rata-rata skor dan persentase		2,91	73,5

*Sumber: Data primer, Agustus 2020*

Dari tabel 4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi terkait indikator Metode Pelatihan terkait partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara tergolong sudah baik, itu dapat di lihat dari rata-rata persentase yaitu sebesar 73,5%. Hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara sudah baik.

Partisipasi masyarakat dalam pelatihan yang dilakukan pemerintah di LPTTG Malindo sangat penting karena masyarakatlah yang nantinya akan merasakan manfaat dari pelatihan tersebut dimana dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat dari pelatihan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat dalam hal perekonomian masyarakat, dan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat dari pelatihan yang berasal dari pemerintah yang dilaksanakan di LPTTG Malindo Kabupaten Luwu Utara.

**Tujuan Penelitian**

Menurut Sedarmayanti (2010) pelatihan bertujuan mempersiapkan karyawan yang akan segera diberi tugas mengerjakan pekerjaan yang telah ada dalam lembaga (proses pendidikan jangka pendek).

Tujuan pelatihan pada hakekatnya merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh individu atau sekelompok orang dalam memperoleh dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam suatu organisasi, pelatihan merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau membantu organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berikut tanggapan responden tentang tujuan pelatihan.

Tabel 5: Tanggapan Responden Tentang Tujuan Pelatihan

No.	Tanggapan responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Setelah mengikuti pelatihan, anda mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat	3,2	75,5
2	Setelah melakukan pelatihan, anda mampu menganalisa pekerjaan dengan baik	3,3	78,5
3	Pelatihan mampu menghasilkan keuntungan yang banyak karena adanya sumber daya manusia yang handal setelah mengikuti pelatihan	3,1	77,5
Rata-rata skor dan persentase		3,2	77,16

Sumber: Data primer, Agustus 2020

Dari tabel 5 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi terkait indikator Metode Pelatihan terkait partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo Desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara tergolong sudah baik, itu dapat di lihat dari rata-rata persentase yaitu sebesar 77,16%. Hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam pelatihan di LPTTG Malindo desa Salulemo Kabupaten Luwu Utara sudah baik.

Partisipasi masyarakat dalam pelatihan yang dilakukan pemerintah di LPTTG Malindo sangat penting karena masyarakatlah yang nantinya akan merasakan manfaat dari pelatihan tersebut dimana dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu manfaat dari pelatihan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat dalam hal perekonomian masyarakat, dan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat dari pelatihan yang berasal dari pemerintah yang dilaksanakan di LPTTG Malindo Kabupaten Luwu Utara

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai pelaksanaan pelatihan oleh LPTTG Melindo dengan Pemerintah dapat dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2015) yaitu :

Indikator instruktur dengan rata-rata persentase dari tiga pertanyaan yaitu sebesar 71,83%, hasil ini menjelaskan bahwa pemerintah sudah menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa salulemo kabupaten luwu utara dengan bekerja sama dengan LPTTG Malindo. Dengan adanya instruktur yang baik maka semua masyarakat dapat menerima dengan baik semua yang diajarkan kepada mereka. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memperbaiki perekonomian mereka.

Indikator peserta dengan rata-rata persentase dari tiga pertanyaan yaitu sebesar 69,83%, hasil ini menjelaskan bahwa pemerintah dan masyarakat sudah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dalam memajukan perekonomian masyarakat. Dimana pemerintah menjalankan program pelatihan yang bekerjasama dengan LPTTG Malindo. Disini masyarakat menjadi anggota pelatihan diharapkan mampu menguasai teknik-teknik dalam pelatihan sehingga mampu bersaing dalam memperbaiki perekonomian mereka.

Indikator metode pelatihan dengan rata-rata persentase dari tiga pertanyaan yaitu sebesar 70,83%, hasil menjelaskan bahwa dalam pelatihan yang baik maka pemateri atau peserta pelatihan dapat melihat metode apa yang cocok digunakan dalam pelatihan. Diharapkan masyarakat dapat mengikuti metode pelatihan dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang baik dan dapat bermanfaat bagi peserta dalam hal ini masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Indikator materi pelatihan dengan rata-rata persentase dari tiga pertanyaan yaitu sebesar 73,5%, hasil menjelaskan bahwa dalam pelatihan yang baik maka materi pelatihan harus baik pula supaya peserta nyaman dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Diharapkan masyarakat dapat mengikuti materi pelatihan dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang baik dan dapat bermanfaat bagi peserta dalam hal ini masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Indikator tujuan pelatihan dengan rata-rata persentase dari tiga pertanyaan yaitu sebesar 77,16%, hasil menjelaskan bahwa dalam pelatihan yang baik maka harus jelas pula tentang tujuan pelatihan tersebut dilaksanakan supaya

peserta fokus dalam pelatihan tersebut. Diharapkan masyarakat dapat mengikuti pelatihan dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang baik dan dapat bermanfaat bagi peserta dalam hal ini masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Adapun saran yang penulis tawarkan dalam pelaksanaan pelatihan oleh LPTTG Melindo dengan Pemerintah sebagai berikut :

1. Pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong atau memotivasi masyarakat agar terlibat dan ikut berpartisipasi dalam proses pelatihan secara aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga perekonomian mereka menjadi baik.
2. Pemerintah juga harus memberi motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar terlibat dalam proses pelatihan ini sehingga membantu perekonomian kabupaten luwu utara.
3. Masyarakat harus menyadari peran penting mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dengan bekerjasama LPTTG Malindo.

#### **REFERENSI**

- Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Sedarmayanti, 2010, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju, Bandung
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Moekijat, M. 2008. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martani dan Lubis. 2008. Manajmen Modern, Jakarta: Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya